



---

**Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Literatur tentang Prinsip,  
Faktor Produksi, dan Perbedaannya dengan Ekonomi Konvensional**

Siswadi<sup>1</sup>, Wilda 'Ainun Najihah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Sunan Drajat Lamongan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Korespondensi penulis : <sup>1)</sup> [siswadidrajat@gmail.com](mailto:siswadidrajat@gmail.com)

**Abstract.**

*Production is one of the fundamental activities in an economic system, playing a vital role in fulfilling human needs through the creation of goods and services. From the perspective of Islamic economics, production is not merely oriented toward profit maximization but is also intended to achieve maslahah (public welfare), justice, and blessings in accordance with Islamic principles. This study aims to analyze the factors of production, the principles and objectives of production, and to examine the differences between production concepts in Islamic economics and conventional economics. The research employs a library research method using a descriptive qualitative approach. Data were collected from various scholarly sources, including books, scientific journals, previous studies, and other relevant documents, and were analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that the factors of production in Islamic economics consist of natural resources, labor, capital, and entrepreneurship, all of which are regarded as trusts (amanah) from Allah. Production activities are guided by the fundamental values of Tawhid (monotheism), Al-'Adl (justice), Nubuwwah (prophethood), Khilafah (vicegerency), and Ma'ad (accountability in the Hereafter). Unlike conventional economics, which primarily emphasizes profit maximization, Islamic economics prioritizes public welfare, equitable distribution of wealth, social responsibility, and sustainable development. Therefore, the Islamic production system offers a comprehensive economic paradigm that integrates economic, moral, social, and spiritual dimensions to achieve sustainable and inclusive prosperity.*

**Keywords:** *Islamic economics, production, production principles, maslahah, library research.*

**Abstrak.**

Produksi merupakan salah satu aktivitas fundamental dalam sistem ekonomi yang berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia melalui penciptaan barang dan jasa. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan produksi tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan (maslahah), keadilan, serta keberkahan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor produksi, prinsip-prinsip produksi, tujuan produksi, serta mengkaji perbedaan konsep produksi dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan dokumen yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi dalam ekonomi Islam meliputi sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan

*Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Literatur tentang Prinsip, Faktor Produksi, dan Perbedaannya dengan Ekonomi Konvensional*

kewirausahaan yang seluruhnya dipandang sebagai amanah dari Allah Swt. Aktivitas produksi dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai tauhid, keadilan (al-'adl), kenabian (nubuwwah), kekhalifahan (khilafah), dan orientasi akhirat (ma'ad). Berbeda dengan ekonomi konvensional yang lebih menitikberatkan pada maksimalisasi keuntungan, ekonomi Islam menempatkan kemaslahatan, pemerataan kesejahteraan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan sebagai tujuan utama produksi. Dengan demikian, sistem produksi dalam ekonomi Islam menawarkan paradigma pembangunan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan dimensi moral, sosial, dan spiritual dalam setiap aktivitas produksi.

**Kata kunci :** ekonomi Islam, produksi, prinsip produksi, masalah, studi kepustakaan..

## 1. LATAR BELAKANG

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan mengenai perilaku konsumen dalam menentukan pilihan atas berbagai barang dan jasa dengan mempertimbangkan keterbatasan pendapatan serta tingkat harga yang berlaku. Analisis tersebut menjadi dasar dalam memahami terbentuknya permintaan di pasar. Setelah mengkaji sisi permintaan, pembahasan selanjutnya diarahkan pada sisi penawaran, yaitu perilaku produsen atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi.

Dalam teori ekonomi, produksi merupakan proses penggabungan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa yang memiliki nilai guna lebih tinggi. Teori produksi menjelaskan bagaimana perusahaan menentukan jumlah output yang akan dihasilkan serta kombinasi input yang digunakan agar tujuan usaha dapat tercapai, baik berupa perolehan laba yang optimal maupun efisiensi penggunaan sumber daya.

Secara umum, kegiatan produksi dipahami sebagai aktivitas yang menciptakan atau menambah manfaat (utility) suatu barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa mendatang. Dalam perspektif ekonomi Islam, istilah produksi dikenal dengan al-intāj, yang bermakna menghasilkan sesuatu. Dalam literatur fikih, istilah yang lebih sering digunakan adalah taḥṣīl, yaitu usaha memperoleh atau menghasilkan sesuatu yang bernilai. Konsep ini juga ditemukan dalam pemikiran Ibnu Khaldun yang menggunakan istilah taḥṣīl ketika menjelaskan pentingnya spesialisasi tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas masyarakat.

Produksi dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan menciptakan barang baru, tetapi juga sebagai upaya mengolah sumber daya alam yang telah tersedia sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi kehidupan manusia. Sebagai contoh, hasil peternakan tidak hanya dimanfaatkan dalam bentuk bahan pangan, tetapi juga dapat diolah menjadi pakaian, perlengkapan rumah tangga, maupun berbagai produk lainnya. Oleh ka-

rena itu, manusia dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kemampuan berwirausaha agar mampu mengelola sumber daya secara produktif sesuai dengan ketentuan syariat.

Prinsip tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk bekerja dan mencari rezeki yang halal setelah menunaikan kewajiban kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila salat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah. Ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu memperoleh keberuntungan." (QS. Al-Jumu'ah: 10).

Dalam menjalankan kegiatan produksi, seorang produsen dihadapkan pada dua keputusan utama. Pertama, menentukan jumlah barang atau jasa yang akan diproduksi sesuai dengan kebutuhan pasar. Kedua, menetapkan jenis, jumlah, serta kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan agar proses produksi berlangsung secara efisien dan memberikan hasil yang optimal.<sup>1</sup>

Salah satu tokoh ekonomi Islam yang banyak membahas konsep produksi adalah Imam Al-Ghazali. Dalam pemikirannya, beliau menggunakan istilah kasb yang berarti usaha atau kerja yang dilakukan manusia, serta *islāh* yang mengandung makna mengelola dan memperbaiki sumber daya agar menghasilkan manfaat yang lebih besar. Menurut beliau, kegiatan produksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan kemaslahatan masyarakat. Oleh sebab itu, kerja sama, pembagian tugas, dan koordinasi antarpelaku ekonomi menjadi unsur penting dalam mewujudkan aktivitas produksi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>2</sup>

## 2. KAJIAN TEORITIS

### A. Konsep Produksi Dalam Islam

Keberhasilan suatu proses produksi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan faktor-faktor produksi. Seluruh hasil produksi yang dihasilkan tidak terlepas dari peran berbagai sumber daya yang digunakan sebagai masukan (input) dalam proses pengolahan hingga menjadi keluaran (output). Dengan kata lain, faktor produksi merupakan unsur utama yang memungkinkan terciptanya ba-

---

<sup>1</sup> Amalia Euis Nur Rianto Al Arif.M, *TEORI MIKROEKONOMI: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, 1st edn (jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2010).

<sup>2</sup> Karim Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islami*, 5th edn (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2007).

*Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Literatur tentang Prinsip, Faktor Produksi, dan Perbedaannya dengan Ekonomi Konvensional*  
rang maupun jasa yang memiliki nilai guna bagi masyarakat.

Dalam ilmu ekonomi, hubungan antara jumlah output yang dihasilkan dengan penggunaan berbagai faktor produksi dapat dijelaskan melalui fungsi produksi sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa besarnya output yang dihasilkan dipengaruhi oleh kombinasi modal, tenaga kerja, sumber daya alam, dan teknologi yang digunakan selama proses produksi. Perubahan pada salah satu maupun seluruh faktor tersebut akan memengaruhi jumlah dan kualitas hasil produksi. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui pengelolaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien.

Menurut Sadono Sukirno (2008), faktor produksi merupakan seluruh sumber daya yang berasal dari alam maupun hasil ciptaan manusia yang dimanfaatkan dalam menghasilkan barang dan jasa. Dalam kajian ekonomi, faktor produksi juga sering disebut sebagai sumber daya ekonomi (economic resources) karena menjadi unsur penting dalam mendukung aktivitas produksi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, faktor-faktor produksi tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai amanah yang harus dimanfaatkan secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai syariah. Pemanfaatan sumber daya dilakukan dengan mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, dan keberlanjutan sehingga hasil produksi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Ketersediaan serta kualitas faktor-faktor produksi menjadi salah satu penentu kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin baik pengelolaan modal, tenaga kerja, sumber daya alam, dan teknologi, semakin tinggi pula produktivitas yang dapat dicapai. Oleh karena itu, pemahaman terhadap setiap faktor produksi menjadi landasan penting dalam mengembangkan sistem perekonomian yang produktif, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam<sup>3</sup>

Faktor Produksi Diantaranya :

---

<sup>3</sup> Muhyina Muin, 'Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

a. Tanah

Tanah merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peranan mendasar, terutama pada sektor pertanian dan usaha yang memanfaatkan sumber daya alam. Selain berfungsi sebagai lokasi berlangsungnya kegiatan produksi, tanah juga menjadi media utama dalam menghasilkan berbagai komoditas. Produktivitas lahan tidak hanya ditentukan oleh luas wilayah yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kesuburan, karakteristik tanah, serta pemanfaatannya secara optimal. Semakin baik kualitas dan pengelolaan lahan, semakin besar pula potensi hasil produksi yang dapat diperoleh.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang berkontribusi secara langsung dalam menjalankan proses produksi. Keberadaan tenaga kerja sangat menentukan kelancaran operasional perusahaan karena seluruh aktivitas produksi memerlukan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan manusia. Meskipun perkembangan teknologi telah memungkinkan penggunaan mesin dan sistem otomatisasi, peran manusia tetap tidak dapat digantikan sepenuhnya, terutama dalam mengoperasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan teknologi tersebut.

c. Modal

Modal merupakan seluruh aset atau sumber daya yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi sehingga barang atau jasa dapat dihasilkan secara efektif. Berdasarkan karakteristik penggunaannya, modal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

Modal tetap (*fixed capital*), yaitu aset yang dapat digunakan secara berulang dalam berbagai proses produksi tanpa mengalami habis pakai dalam satu periode. Contohnya meliputi mesin produksi, gedung, kendaraan operasional, dan berbagai peralatan kerja.

Modal lancar (*working capital*), yaitu modal yang habis atau mengalami perubahan bentuk dalam satu siklus produksi. Contohnya adalah bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, serta berbagai kebutuhan operasional lainnya yang harus diperbarui untuk setiap proses produksi.

d. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengoordinasikan seluruh faktor produksi agar dapat dimanfaatkan secara opti-

*Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Literatur tentang Prinsip, Faktor Produksi, dan Perbedaannya dengan Ekonomi Konvensional* mal. Seorang wirausahawan tidak hanya bertugas mengombinasikan modal, tenaga kerja, sumber daya alam, dan teknologi, tetapi juga berperan dalam mengambil keputusan, mengidentifikasi peluang usaha, mengelola risiko, serta menciptakan inovasi yang mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing. Dalam perspektif ekonomi Islam, jiwa kewirausahaan juga harus dilandasi oleh nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, profesionalisme, dan orientasi pada kemaslahatan bersama.<sup>4</sup>

## **B. Prinsip dan Tujuan Produksi dalam Perspektif Islam**

Dalam ekonomi Islam, aktivitas produksi merupakan bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat. Oleh sebab itu, seluruh proses produksi tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Produksi dipandang sebagai sarana dalam menyediakan barang dan jasa yang halal, bermanfaat, serta mampu mendukung tercapainya *falah* (kebahagiaan dan keberhasilan dunia maupun akhirat).

### **1. Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam**

Beberapa tujuan utama kegiatan produksi dalam ekonomi Islam meliputi:

#### *a. Berlandaskan Nilai-Nilai Syariah*

Seluruh tahapan produksi, mulai dari pengadaan bahan baku, pengelolaan faktor produksi, proses pengolahan, pemasaran, hingga pelayanan kepada konsumen, wajib dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Barang dan jasa yang dihasilkan harus bersifat halal, memberikan manfaat, serta tidak bertentangan dengan ajaran agama ataupun merusak moral masyarakat. Islam juga mengajarkan pemenuhan kebutuhan berdasarkan skala prioritas, yaitu **dharuriyah** (primer), **hajjiyah** (sekunder), dan **tahsiniyah** (tersier), sehingga produsen tidak mendorong perilaku konsumtif maupun pemborosan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muhyina Muin, 'Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

<sup>5</sup> Perspektif Ekonomi Mikro Islam terhadap Pelaku Kegiatan Ekonomi <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3033342>

*b. Mewujudkan Kesejahteraan Sosial*

Produksi tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kepentingan individu atau memperoleh keuntungan perusahaan, tetapi juga harus memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Oleh karena itu, produsen perlu memperhatikan dampak sosial, menjaga kelestarian lingkungan, menciptakan lapangan pekerjaan, serta menghasilkan produk yang berkualitas dan mudah diakses oleh masyarakat. Dengan demikian, aktivitas produksi mampu mendukung pemerataan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi yang berkeadilan.

*c. Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya*

Ekonomi Islam memandang bahwa persoalan ekonomi tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, melainkan juga oleh rendahnya kualitas pengelolaan, pemborosan, dan kurang optimalnya pemanfaatan potensi yang telah dianugerahkan Allah Swt. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk mengelola sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara produktif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt.

*d. Memenuhi Kebutuhan Manusia Secara Proporsional*

Produksi bertujuan menyediakan barang dan jasa yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Produk yang dihasilkan harus memiliki manfaat nyata bagi kehidupan, bukan sekadar memberikan kepuasan sesaat. Dalam pelaksanaannya, kebutuhan primer menjadi prioritas utama, kemudian diikuti oleh kebutuhan sekunder dan tersier sesuai tingkat urgensinya.

*e. Mengembangkan Inovasi untuk Memenuhi Kebutuhan Masyarakat*

Produsen dituntut memiliki kemampuan berinovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Selain menghasilkan produk baru yang bermanfaat, produsen juga perlu memperkenalkan serta mengedukasi masyarakat mengenai manfaat produk tersebut agar mampu memberikan nilai tambah bagi kehidupan.

*f. Menjamin Keberlanjutan Produksi*

Produksi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada kepentingan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan kebutuhan generasi mendatang. Oleh sebab itu, pemanfaatan sumber daya harus dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Barang dan jasa yang diproduksi juga harus memberikan manfaat nyata serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

*Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Literatur tentang Prinsip, Faktor Produksi, dan Perbedaannya dengan Ekonomi Konvensional*  
g. *Mendukung Pelaksanaan Ibadah dan Kegiatan Sosial*

Tujuan akhir produksi dalam ekonomi Islam bukan hanya memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan umat, memperkuat kegiatan sosial, dan mendukung pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt. Dengan demikian, keberhasilan produksi tidak hanya diukur dari besarnya laba, tetapi juga dari manfaat yang diberikan kepada masyarakat dan nilai ibadah yang terkandung di dalamnya.

## **2. Prinsip-Prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam**

Dalam pelaksanaannya, kegiatan produksi harus berpedoman pada prinsip-prinsip berikut.

*a. Sumber Daya Merupakan Amanah dari Allah Swt.*

Seluruh faktor produksi, seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam, merupakan titipan Allah Swt. yang harus dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, penggunaannya harus dilakukan secara efisien, tidak berlebihan, serta sesuai dengan ketentuan syariat agar memberikan manfaat bagi seluruh makhluk.

*b. Berorientasi pada Kemaslahatan*

Produksi bertujuan memenuhi kebutuhan manusia secara adil dan seimbang, bukan hanya mengejar keuntungan ekonomi semata. Keberhasilan usaha juga diukur dari keberkahan yang diperoleh melalui kegiatan bisnis yang halal, jujur, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

*c. Menjunjung Tinggi Etika Bisnis*

Setiap kegiatan produksi wajib memperhatikan aspek etika, seperti kehalalan bahan baku, kualitas produk, kejujuran dalam penetapan harga, serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Prinsip ini bertujuan mewujudkan *maslahah* (ke-manfaatan bersama) sekaligus menghindari *mafsadah* (kerusakan) dalam kehidupan sosial.

*d. Mendorong Distribusi yang Berkeadilan*

Islam mengajarkan bahwa hasil produksi harus didistribusikan secara adil kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam proses produksi. Pembagian keuntungan dilakukan sesuai dengan kontribusi masing-masing melalui mekanisme yang dibenarkan syariat, seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, serta menghindari praktik riba dan bentuk eksploitasi lainnya.

*e. Menyeimbangkan Kepentingan Dunia dan Akhirat*

Aktivitas produksi tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan material, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Oleh karena itu, setiap keputusan bisnis harus dilandasi niat yang baik, kejujuran, dan tanggung jawab agar memberikan manfaat bagi kehidupan dunia sekaligus menjadi bekal di akhirat.

*f. Mengutamakan Efisiensi dan Produktivitas*

Ekonomi Islam mendorong pemanfaatan teknologi, inovasi, dan pengelolaan sumber daya secara optimal guna meningkatkan produktivitas. Namun demikian, peningkatan efisiensi tidak boleh mengabaikan hak-hak pekerja, merusak lingkungan, ataupun menimbulkan ketidakadilan dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, produktivitas yang dicapai tetap berada dalam koridor nilai-nilai syariah.<sup>6</sup>

### **C. Perbedaan Prinsip Produksi dalam Islam dan Ekonomi Konvensional**

Konsep produksi dalam ekonomi Islam memiliki landasan yang berbeda dengan sistem ekonomi konvensional. Pada ekonomi konvensional, kegiatan produksi umumnya diarahkan untuk memperoleh keuntungan (profit) setinggi-tingginya sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan. Sebaliknya, ekonomi Islam memandang bahwa keuntungan merupakan salah satu tujuan, namun bukan satu-satunya ukuran keberhasilan. Aktivitas produksi harus mampu menciptakan **kemaslahatan (masalahah)** bagi individu maupun masyarakat serta tetap berada dalam koridor syariat Islam.

Ekonomi Islam menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dasar dalam seluruh aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, setiap proses produksi, mulai dari pengadaan bahan baku, pengelolaan sumber daya, proses produksi, hingga distribusi hasil produksi, harus memperhatikan prinsip halal, keadilan, tanggung jawab, dan kebermanfaatan. Dengan demikian, orientasi produksi tidak hanya bersifat material, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan spiritual.

Landasan ekonomi Islam dibangun atas beberapa nilai fundamental, yaitu:

- a. **Al-'Adl (keadilan)**, yaitu memberikan hak kepada setiap pihak secara proporsional, menghindari eksploitasi, serta tidak memperoleh keuntungan dengan cara merugikan pihak lain.

---

<sup>6</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, edisi ke-5 (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 89–99. (Digunakan untuk pembahasan mengenai faktor produksi, etika produksi, dan tujuan produksi dalam Islam).

*Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Literatur tentang Prinsip, Faktor Produksi, dan Perbedaannya dengan Ekonomi Konvensional*

- b. **Tauhid**, yaitu keyakinan bahwa seluruh aktivitas ekonomi merupakan bagian dari ibadah dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.
- c. **Nubuwwah**, yaitu menjadikan akhlak dan keteladanan para nabi, khususnya Nabi Muhammad saw., sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang jujur, amanah, dan profesional.
- d. **Khilafah**, yaitu kesadaran bahwa manusia merupakan khalifah di bumi yang berkewajiban mengelola sumber daya secara bertanggung jawab demi kemakmuran bersama.
- e. **Ma'ad**, yaitu keyakinan bahwa setiap perbuatan ekonomi tidak hanya memberikan konsekuensi di dunia, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan di akhirat.<sup>7</sup>

Atas dasar nilai-nilai tersebut, ekonomi Islam melarang praktik riba, penipuan (*gharar*), perjudian (*maysir*), monopoli, serta berbagai bentuk transaksi yang mengandung ketidakadilan. Sebaliknya, Islam mendorong aktivitas produksi yang dilandasi prinsip kerja sama, kejujuran, transparansi, dan pemerataan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Taqiyuddin An-Nabhani, sistem ekonomi Islam dibangun di atas tiga pilar utama, yaitu **kepemilikan (al-milkiyyah)**, **pengelolaan harta (at-tasharruf fi al-milkiyyah)**, dan **distribusi kekayaan (tauzi' al-tsarwah)**. Ketiga aspek tersebut bertujuan menciptakan keseimbangan ekonomi sehingga kekayaan tidak hanya beredar pada kelompok tertentu, melainkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

Sementara itu, sistem ekonomi konvensional lebih menitikberatkan pada efisiensi pasar, peningkatan produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran keberhasilan pembangunan. Perusahaan diberi keleluasaan untuk memaksimalkan keuntungan selama tidak bertentangan dengan aturan hukum yang berlaku. Akibatnya, aspek moral dan spiritual sering kali tidak menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, sistem konvensional pada umumnya masih memperbolehkan penggunaan bunga (*interest*) sebagai instrumen keuangan, sedangkan ekonomi Islam mengategorikannya sebagai riba yang dilarang.

---

<sup>7</sup> M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Leicester: The Islamic Foundation, 1992), hlm. 201–220

Dengan demikian, perbedaan mendasar antara kedua sistem tersebut terletak pada orientasi dan landasan nilai yang digunakan. Ekonomi konvensional lebih berfokus pada pencapaian keuntungan dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekonomi Islam mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan nilai-nilai syariah, sehingga aktivitas produksi tidak hanya menghasilkan manfaat material, tetapi juga mewujudkan keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu pendekatan penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama dalam proses pengumpulan informasi. Sumber-sumber tersebut meliputi buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, prosiding, dokumen resmi, serta literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan empiris yang relevan sehingga mampu membangun kerangka berpikir yang komprehensif.

Kajian pustaka tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga membantu peneliti dalam merumuskan masalah penelitian, menentukan ruang lingkup pembahasan, mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap), serta menghindari duplikasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki kontribusi ilmiah yang lebih jelas dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.<sup>1</sup>

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan fenomena yang menjadi objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memahami konsep, karakteristik, hubungan antarfenomena, serta perkembangan pemikiran mengenai ekonomi syariah dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran yang objektif mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah, implementasinya dalam kehidupan ekonomi modern, serta relevansinya terhadap pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.<sup>2</sup>

*Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Literatur tentang Prinsip, Faktor Produksi, dan Perbedaannya dengan Ekonomi Konvensional*

### C. Sumber Data dan Teknik Analisis Data

Sumber data dalam penelitian kepustakaan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama yang secara langsung membahas konsep ekonomi syariah, seperti buku-buku karya para pakar ekonomi Islam, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan tema penelitian. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai literatur pendukung, seperti buku metodologi penelitian, peraturan perundang-undangan, laporan lembaga, maupun publikasi ilmiah lain yang mendukung analisis penelitian.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini dilakukan dengan cara menelaah, mengklasifikasikan, membandingkan, serta menginterpretasikan isi berbagai dokumen secara sistematis sehingga diperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis isi memungkinkan peneliti menyusun sintesis dari berbagai pandangan ilmiah secara objektif sehingga menghasilkan kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>3)</sup>

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Faktor-Faktor Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi dalam ekonomi Islam pada dasarnya terdiri atas sumber daya alam (tanah), tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Keempat faktor tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai guna. Namun demikian, ekonomi Islam memberikan dimensi yang lebih luas dibandingkan ekonomi konvensional karena seluruh faktor produksi dipandang sebagai amanah dari Allah Swt. yang harus dikelola secara bertanggung jawab.

Sumber daya alam tidak hanya dipahami sebagai aset ekonomi, tetapi juga sebagai titipan yang wajib dimanfaatkan secara berkelanjutan tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, eksploitasi sumber daya secara berlebihan bertentangan dengan prinsip syariah. Tenaga kerja diposisikan sebagai mitra dalam proses produksi yang memiliki hak untuk memperoleh perlakuan yang adil, upah yang layak, serta lingkungan kerja yang aman. Sementara itu, modal berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas, tetapi penggunaannya harus berasal dari sumber yang halal dan bebas dari praktik riba. Di sisi lain,

kewirausahaan menjadi faktor penting karena berperan dalam mengintegrasikan seluruh faktor produksi melalui inovasi, kreativitas, dan kemampuan manajerial yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Temuan ini menunjukkan bahwa konsep faktor produksi dalam ekonomi Islam tidak hanya menitikberatkan pada efisiensi ekonomi, tetapi juga mengedepankan aspek etika, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan.

#### B. Analisis Prinsip dan Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil telaah berbagai literatur, kegiatan produksi dalam ekonomi Islam dilaksanakan berdasarkan lima nilai universal, yaitu tauhid, keadilan (al-'adl), nubuwwah, khilafah, dan ma'ad. Kelima prinsip tersebut menjadi pedoman dalam setiap aktivitas produksi agar tetap sesuai dengan ketentuan syariat.

Prinsip tauhid mengajarkan bahwa seluruh aktivitas ekonomi merupakan bagian dari ibadah sehingga setiap keputusan produksi harus mempertimbangkan aspek halal dan haram. Prinsip keadilan menghendaki adanya perlakuan yang seimbang terhadap seluruh pihak yang terlibat, termasuk pekerja, konsumen, investor, dan masyarakat. Prinsip nubuwwah menekankan pentingnya kejujuran, amanah, profesionalisme, dan transparansi sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah saw. Selanjutnya, prinsip khilafah mengarahkan manusia untuk mengelola sumber daya secara bertanggung jawab demi kesejahteraan bersama, sedangkan prinsip ma'ad mengingatkan bahwa setiap aktivitas ekonomi akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa tujuan produksi dalam ekonomi Islam tidak berhenti pada pencapaian keuntungan finansial. Produksi diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, menciptakan kemanfaatan yang luas (masalah), menjaga kelestarian lingkungan, membuka kesempatan kerja, serta mendukung pemerataan kesejahteraan. Dengan demikian, keberhasilan produksi tidak hanya diukur melalui besarnya laba, tetapi juga melalui kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

#### C. Analisis Perbedaan Produksi dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan mendasar antara konsep produksi dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Pada sistem ekonomi konvensional, orientasi utama produksi adalah memaksimalkan keuntungan dan

*Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Literatur tentang Prinsip, Faktor Produksi, dan Perbedaannya dengan Ekonomi Konvensional* meningkatkan efisiensi perusahaan. Keputusan produksi umumnya didasarkan pada mekanisme pasar, permintaan konsumen, dan pertimbangan keuntungan ekonomi.

Sebaliknya, ekonomi Islam memandang bahwa keuntungan merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai tanpa mengabaikan nilai moral dan ketentuan syariah. Aktivitas produksi harus menghasilkan produk yang halal, bermanfaat, serta tidak merugikan masyarakat maupun lingkungan. Selain itu, sistem ekonomi Islam melarang praktik riba, gharar, monopoli, penimbunan, dan berbagai bentuk eksploitasi yang dapat menimbulkan ketimpangan ekonomi.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Islam mengintegrasikan dimensi ekonomi dengan dimensi moral, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, keberhasilan suatu kegiatan produksi tidak hanya dinilai dari indikator pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari tingkat keadilan distribusi, kebermanfaatan sosial, dan keberkahan yang dihasilkan.

#### D. Implikasi Produksi dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Modern

Perkembangan globalisasi, transformasi digital, dan persaingan pasar internasional menuntut pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi. Dalam perspektif ekonomi Islam, inovasi tersebut tetap harus dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip halal, transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Penerapan prinsip-prinsip produksi Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab berbagai tantangan ekonomi modern, seperti meningkatnya kesenjangan sosial, eksploitasi sumber daya alam, kerusakan lingkungan, dan praktik bisnis yang tidak etis. Konsep masalah yang menjadi tujuan utama produksi mampu mendorong terciptanya pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, sistem produksi dalam ekonomi Islam tidak hanya menawarkan alternatif terhadap sistem ekonomi konvensional, tetapi juga memberikan solusi bagi pembangunan ekonomi yang berorientasi pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan, dan pelestarian lingkungan.

#### E. Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa konsep

produksi dalam ekonomi Islam dibangun di atas keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan nilai-nilai syariah. Faktor produksi dipandang sebagai amanah yang harus dimanfaatkan secara produktif dan bertanggung jawab, sedangkan tujuan produksi diarahkan untuk mewujudkan *falah* melalui penciptaan *masalah* bagi masyarakat. Dibandingkan dengan ekonomi konvensional yang lebih berorientasi pada profit, ekonomi Islam menawarkan paradigma produksi yang lebih komprehensif karena mengintegrasikan aspek ekonomi, etika, sosial, dan spiritual. Oleh sebab itu, penerapan prinsip-prinsip produksi Islam berpotensi menjadi landasan dalam membangun sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan mampu menjawab tantangan ekonomi global di masa depan.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produksi dalam perspektif ekonomi Islam merupakan aktivitas ekonomi yang tidak hanya bertujuan menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga menjadi bagian dari ibadah yang berorientasi pada terciptanya kemaslahatan (*masalah*) dan keberhasilan hidup (*falah*). Seluruh proses produksi harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga mampu memberikan manfaat bagi individu, masyarakat, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Faktor-faktor produksi dalam ekonomi Islam meliputi sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Keempat faktor tersebut dipandang sebagai amanah dari Allah Swt. yang wajib dikelola secara profesional, efisien, dan bertanggung jawab. Pengelolaannya tidak hanya berorientasi pada peningkatan produktivitas, tetapi juga harus memperhatikan aspek keadilan, keberlanjutan, serta keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam dibangun atas nilai-nilai tauhid, *al-'adl* (keadilan), *nubuwwah*, *khilafah*, dan *ma'ad*. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan bagi produsen dalam menjalankan aktivitas ekonomi secara halal, jujur, transparan, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, keberhasilan produksi tidak semata-mata diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerataan distribusi, serta terwujudnya keberkahan dalam aktivitas ekonomi.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan mendasar antara konsep

*Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Literatur tentang Prinsip, Faktor Produksi, dan Perbedaannya dengan Ekonomi Konvensional*

produksi dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Sistem ekonomi konvensional lebih menitikberatkan pada maksimalisasi keuntungan dan efisiensi sebagai tujuan utama kegiatan produksi. Sebaliknya, ekonomi Islam menempatkan keuntungan sebagai salah satu tujuan yang harus dicapai tanpa mengabaikan nilai-nilai moral, etika, dan ketentuan syariah. Oleh karena itu, aktivitas produksi dalam Islam tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga menciptakan nilai sosial dan spiritual yang mendukung pembangunan ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, konsep produksi dalam ekonomi Islam menawarkan paradigma yang lebih komprehensif dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Integrasi antara aspek ekonomi, etika, sosial, dan spiritual menjadikan sistem produksi Islam relevan sebagai landasan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkeadilan, berdaya saing, serta berorientasi pada kesejahteraan bersama.

## DAFTAR REFERENSI

- Azizah, Nanik Nur, 'Produksi Dalam Ekonomi Islam', *Journal of Islamic Banking*, Vol 1.No 1 (2020), 189–201
- Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, 5th edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2007)
- Adiwarman A. Karim. (2007). *Ekonomi Mikro Islami* (Edisi ke-5). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Cholidiyah, Nurul, and Richa Angkita Mulyawisdawati, 'Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi Dan Karl Marx Nurul', *Jurnal Ekonomi Islam*, 5.2 (2018), 68–88
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyina Muin. (2017). Pengaruh faktor produksi terhadap hasil produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Jurnal Economix*, 5(2), 203–214.
- <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/5374/3114>
- M. Nur Rianto Al Arif, & Euis Amalia. (2010). *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- M. Ridwan. (2017). *Teori Produksi dalam Islam*. Buku Diklat Ekonomi dan Bisnis Islam.

- Muhammad Turmudi. (2017). Produksi dalam perspektif Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, **18**(1).
- M. Umer Chapra. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Muhammad Abdul Mannan. (1986). *Islamic Economics: Theory and Practice*. New Delhi: Idarah-i Adabiyat-i Delli.
- Mestika Zed. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muin, Muhyina, 'Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai', *Jurnal Economix*, 5.2 (2017), 203–14 <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/5374/3114>
- Nur Rianto Al Arif.M, Amalia Euis, *TEORI MIKROEKONOMI : Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, 1st edn (jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2010)
- Nanik Nur Azizah. (2020). Produksi dalam ekonomi Islam. *Journal of Islamic Banking*, **1**(1), 189–201.
- Nurul Cholidiyah, & Richa Angkita Mulyawisdawati. (2018). Perilaku produsen menurut Yusuf Qardhawi dan Karl Marx. *Jurnal Ekonomi Islam*, **5**(2), 68–88.
- Perspektif Ekonomi Mikro Islam terhadap Pelaku Kegiatan Ekonomi <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3033342>
- Prinsip Syari'ah Dalam Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Murabahah Lembaga Keuangan Baitul mal Wat Tamwil (BMT) <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/view/70/62>
- Ridwan, M., *Teori Produksi Dalam Islam* (Buku Diktat Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017)
- Turmudi, Muhammad, 'Produksi Dalam Perspektif Islam', *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 18.1 (2017),